

**PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI
PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP
AISYIYAH FULL DAY WEDI KLATEN JAWA
TENGAH**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Aromah Widiyari

NIM : 15410046

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aromah Wideasari
NIM : 15410046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

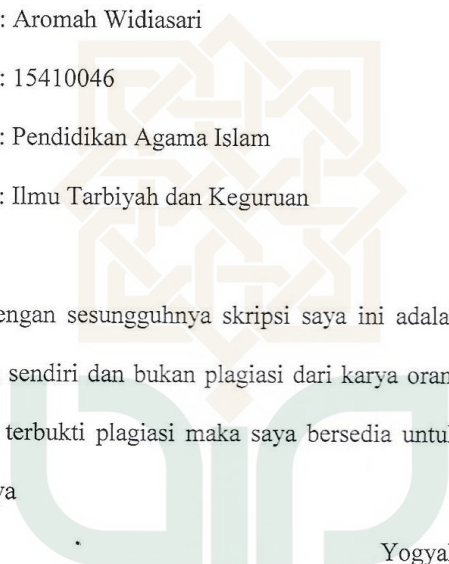
Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya

Yogyakarta, 31 Agustus 2019

STATE ISLAMIC
SUNAN K
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,

Aromah Wideasari



6000
ENAM RIBU RUPIAH

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aromah Widiasari

NIM : 15410046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 31 Agustus 2019

Yang menyatakan



Aromah Widiasari

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

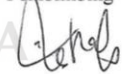
Nama : Aromah Widiyarsi
NIM : 15410046
Judul Skripsi : Pembinaan Mental Spiritual Melalui Program
.Kegiatan Keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi
Klaten

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 September 2019
Pembimbing


Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211200501002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-161/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMP AISYIYAH FULL DAY WEDI KLATEN JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aromah Widiarsari

NIM : 15410046

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 19 September 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Penguji I

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 27 SEP 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 1966121 199203 1 002

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Q.S. Al-Qasas : 77¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya...*, hal. 394

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembinaan Mental Spiritual Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi Klaten. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketuadan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nur Saidah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi.

4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi.
7. Kedua orang tuaku Bapak Mariyanto dan Ibu Windarti yang tak jemu mendoakanku setiap waktu, serta adikku Arip Riyan Wijaya dan Rahmat Johan Maulana yang selalu memberikanku semangat.
8. Sahabat-sahabatku Ratna Palupi Mawarsih, Sherfina Indah Aprilia, Thifal Mufidah, Vivi Afianti Sutrisna, Nur Amntillah, Joko Supriyanto, Tri Sutrisno, dan Dika Saiful Mukminin yang selalu membantu, memotivasi serta menyemangatiku dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna. Maka dari itu kritik, saran serta masukan yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 09 September 2019

Penulis

Aromah Widiyasari

NIM: 15410046

ABSTRAK

AROMAH WIDIASARI. *Pembinaan Mental Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMP 'Aisyiyah Full Day Wedi Klaten Jawa Tengah.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah dengan adanya perkembangan IPTEK yang semakin maju sedangkan tekanan terhadap akademik dan persaingan nilai semakin meningkat maka akan memberikan kegelisahan atau *stressor* terhadap dunia pendidikan, khususnya bagi siswa yang masih remaja. Selaras dengan adanya kegelisahan tersebut maka diperlukan peran agama sebagai pembenahan emosi dalam jiwa remaja supaya dapat terkendali dengan baik. Salah satu usaha memperdalam jiwa keagamaan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan-kegiatan tersebut telah berlangsung di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi* yang memiliki program kegiatan keagamaan yang bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui proses pelaksanaan pembinaan mental spiritual program kegiatan keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi*. 2) Mengetahui dampak dari program kegiatan keagamaan. 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari program kegiatan keagamaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, deskripsi data, dan pengambilan kesimpulan. Bentuk kegiatannya berupa shalat *dhuhā'* rutin, *muraja'ah* hafalan Qur'an Juz 28, 29 dan 30, pembinaan *tahsīn*, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap akhir bulan, shalat dzuhur berjamaah, *khiṭābah*, shalat jumat, beras barokah di hari jumat, shalat ashar berjamaah, *muraja'ah* QS Al-Kahfi setiap jumat, dan infaq wajib hari jumat serta ekstra *tahfiz*. Hal ini menarik untuk diteliti supaya guru guru PAI lainnya

dapat menjadikan kegiatan keagamaan sebagai upaya dalam pembinaan mental spiritual siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan pembinaan mental spiritual melalui program kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan diadakannya program tersebut. Dilihat dari perbedaan jenjang atau kelas, kelas 9 sudah lebih baik perilakunya jika dibandingkan dengan kelas 7 dan 8. Kegiatan tersebut sangat baik karena anak digiring untuk melakukan kegiatan keagamaan melalui proses pembiasaan dari guru. 2) Dampak pelaksanaan pembinaan mental spiritual melalui program kegiatan keagamaan sudah memberikan hasil yang positif, hal tersebut dapat diketahui dari aspek perubahan dalam diri siswa. Percaya diri, mendekatkan diri pada Allah, dermawan/suka menolong dan bertambahnya ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an. 3) Faktor Pendukung dari kegiatan tersebut adalah semangat guru, fasilitas masjid dan ruang kelas yang nyaman sedangkan faktor penghambat dari kegiatan tersebut adalah kurangnya guru pengajar, kurangnya pembinaan sebagai penunjang kualitas guru dan kurangnya perlengkapan shalat

Kata kunci: *Pembinaan Mental Spiritual, Program Kegiatan Keagamaan, Proses Kegiatan Keagamaan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSILITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	32

BAB II	GAMBARAN UMUM SMP	
	‘AISYIYAH FULL DAY WEDI.....	34
	A. Letak Geografis.....	34
	B. Sejarah Berdirinya SMP Aisyiyah Full Day Wedi.....	35
	C. Visi dan Misi.....	37
	D. Struktur Organisasi.....	39
	E. Sarana dan Prasarana.....	41
	F. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan..	44
	G. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan..	46
BAB III	PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL	
	MELALUI PROGRAM KEGIATAN	
	KEAGAMAAN.....	48
	A. Proses Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan Di SMP ‘Aisyiyah Full Day Wedi	48
	B. Dampak Dari Pelaksanaan Pembinaan Mental Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMP ‘Aisyiyah Full Day Wedi	67
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Mental Spiritual melalui Program Kegiatan	

	Keagamaan Di SMP ‘Aisyiyah <i>Full</i>	
	<i>Day Wedi</i>	79
BAB IV	PENUTUP	85
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran.....	86
	C. Kata Penutup	87
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi Sekolah	41
Gambar II : Pengaplikasian Shodaqoh oleh Peserta Didik	75

DAFTAR TABEL

TABEL I : Data Sarana dan Prasarana	42
TABEL II : Data Siswa	44
TABEL III : Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran	44
TABEL IV : Bentuk Kegiatan Keagamaan	46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran X	: Fotokopi KTM
Lampiran XI	: Fotokopi KRS Semester IX
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat OPAK/PBAK
Lampiran XIV	: Fotokopi Surat Pernyataan Penelitian
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

H

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	esdan ye
ص	Şād	Ş	Es dengan titik di

			bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ayn	...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'qqadīna</i>
----------	---------	---------------------

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

- a. Biladimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni 'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

....َ....	Ditulis	A
.....	Ditulis	I
....ُ.....	Ditulis	<u>U</u>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ī
	حميد	Ditulis	<i>hamīd</i>
4	Dammah + waumati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

Fathah + waumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruf *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang serba modern seperti saat ini masyarakat dunia dapat dikatakan semakin dinamis dan cenderung mengikuti trend. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh adanya penemuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin merambah dan maju. Faktanya fenomena akan pertukaran komunikasi kini semakin terbuka bebas dan bukan hanya lingkup satu wilayah akan tetapi mencakup seluruh dunia secara global.

Kondisi atas hasil kemajuan teknologi tersebut seharusnya dapat memberikan kemudahan untuk mencapai sebuah kebahagiaan. Faktanya kehidupan dan beban jiwa semakin berat, kegelisahan dan ketegangan terhadap hal-hal material membuat terjadinya kesulitan mental. Tekanan perasaan itulah yang akhirnya mengurangi kebahagiaan.

Penggunaan teknologi yang tidak didasari iman adalah salah satu faktor penyebabnya. Seperti sekarang ini sebagaimana yang sering kita lihat dan baca di media massa bahwa segi-segi logika lebih ditonjolkan dan segala sesuatu hanya diukur secara ilmiah. Segala pengetahuan yang tidak bisa diukur

dengan metode ilmiah selalu dikesampingkan dan bahkan ditolakny, termasuk pengetahuan yang bersumber pada agama. Manusia modern beranggapan bahwa masyarakat yang bisa dibilang telah mencapai tingkat kesejahteraan apabila perangkat teknologi yang serba mekanis dan kemewahan hidup sudah diraih. Sehingga tanpa disadari mereka telah mulai meninggalkan nilai-nilai agama menuju pemujaan pengetahuan dan teknologi.

Dampak dari semua itu ialah modernisasi, yang telah banyak menimbulkan krisis kepribadian dan makna hidup, kehampaan spiritual dan tersingkirnya agama dalam kehidupan manusia. Inilah yang menciptakan berbagai krisis dunia modern, tidak hanya krisis dalam kehidupan spiritual tapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Suatu fakta yang tragis dalam kehidupan manusia, ialah semakin pandai dan maju manusia itu, maka akan semakin jauh mereka dari ketenteraman batin. Dan hal tersebut dapat kita lihat di dunia yang telah maju dan dunia yang sedang berkembang.

Perlombaan dan persaingan hidup yang jauh dari agama telah menimbulkan rasa individualis pada diri seseorang, di mana kepentingan orang lain kurang menjadi perhatian dan ditonjolkan secara sadar atau

tidak adalah dasar dari kepentingan diri sendiri. Persaingan dan perlombaan untuk mencapai keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan hidup semakin meningkat, sehingga keluarlah manusia itu dari garis-garis yang ditentukan oleh agama dan hukum-hukum moral. Akibat perlombaan yang terus menerus itu, terjadilah ketegangan batin, kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan, yang mana akan mengakibatkan pula hilangnya rasa bahagia di dalam hidup.¹

Dapat kita amati dalam dunia pendidikan di sekolah, apabila kemajuan semakin merambah dan tekanan akademik serta persaingan nilai semakin meningkat maka akan menimbulkan kegelisahan dan ketidaktenteraman siswa. Oleh karena itu pembinaan mental spiritual sangat diperlukan dalam hal tersebut. Sebagai upaya terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap rusaknya moral.

Hubungan vertikal terhadap Tuhan memperlihatkan adanya keterkaitan pendidikan agama Islam dengan mental manusia. Ketika proses pendidikan berlangsung di sekolah-sekolah, maka pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan

¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 20

mentalitas peserta didik. Hal ini telah lama menjadi pemikiran para ahli. Satu di antaranya adalah Zakiah Daradjat yang menjelaskan pentingnya pendidikan agama bagi peserta didik. Pendidikan agama melalui pembiasaan dan pembinaan kepribadian anak menjadikan peserta didik akan memiliki mentalitas yang lebih baik. Pendidikan agama menjadi dasar pembentukan sikap dan jiwa agama pada anak didik.²

Peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting, maka harus disertai dengan perkembangan ilmu agama yang cukup, supaya emosi yang ada dalam dirinya dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya. Semakin dekat orang pada Allah dengan banyak beribadah, maka ia akan mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidupnya. Dan sebaliknya, semakin jauh orang itu dari Allah maka akan semakin susah baginya untuk mencari ketenteraman batin.³

Tingkat keyakinan beragama pada masa remaja ini tergantung pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan konflik batin dan keraguan dalam diri.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 73

³Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 79

Usia remaja merupakan usia yang paling rawan terjadinya kegoncangan. Namun, pesatnya pertumbuhan fisik itu belum diimbangi secara setara oleh perkembangan psikologisnya. Kondisi seperti itu menyebabkan remaja menyebabkan kelabilan. Secara fisik remaja telah berpenampilan dewasa, tetapi jika dilihat dari psikologinya belum menunjukkan kedewasaan. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja dalam suasana kehidupan batin terombang-ambing. Untuk mengatasi kemelut batin itu, maka mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan. Para remaja membutuhkan tokoh pelindung yang mampu diajak berdialog dan berbagi rasa. Selain itu, mereka juga mengharapkan adanya pegangan hidup sebagai tempat bergantung.⁴

Salah satu usaha dalam memperdalam jiwa keagamaan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendekatkan diri pada Allah. Sebab, “hanya dengan ingat kepada Allah hati menjadi tenteram” (QS. Ar Ra’d : 28). Seperti halnya program kegiatan keagamaan yang di laksanakan di SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi Klaten, kegiatan tersebut merupakan usaha untuk memberikan pembinaan

⁴Fakhrul Rijal, *Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murahiqaq)*, Jurnal, UIN Ar-Raniry, 2016

mental terhadap peserta didik supaya terjadi peningkatan kualitas diri dari segi spiritual maupun akhlaknya. Kegiatan keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day* ialah Shalat *dhuḥā'* rutin, *Muraja'ah* Hafalan Qur'an Juz 28, 29 dan 30, Pembinaan *Tahsīn*, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap akhir bulan, Shalat *Zuhur* Berjama'ah, *Khiṭābah*, Shalat Jum'at, Beras Barokah di hari Jum'at, Shalat *Aṣar* Berjama'ah, *Muraja'ah* QS Al-Kahfi setiap Jum'at, Infak Wajib hari Jum'at, dan Evaluasi Setelah Shalat *Aṣar*.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar dampak pembinaan mental spiritual melalui kegiatan keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP AISYIYAH *FULL DAY* WEDI KLATEN JAWA TENGAH”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan mental spiritual siswa melalui program keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi?

2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan program keagamaan terhadap pembinaan mental spiritual siswa di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi*?
3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung pembinaan mental spiritual melalui program keagamaan siswa di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan mental spiritual siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi*
2. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program kegiatan keagamaan terhadap pembinaan mental spiritual di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi*
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam pembinaan mental spiritual di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi*.

D. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi “Pendidikan Spiritualitas Qalbu dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Islam” oleh Fahrudin pada tahun 2013. Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan Islam di era globalisasi ini telah kehilangan ruh dan tujuannya karena

landasan pendidikan Islam, yaitu psikologi yang tidak dipakai tidak bisa menampakkan nilai-nilai Islam, sehingga terjadi pengabaian terhadap aspek dan nilai keilahian dan kemanusiaan.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui konsep pendidikan spiritualitas Qalbu, 2) mengetahui implikasi pendidikan spiritualitas Qalbu terhadap kesehatan mental dalam perspektif psikologi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif analitik.⁵ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode yang digunakan adalah *Library Research*, dan subyek yang akan diteliti. Sedangkan persamaan dari penelitian ini ialah menekankan kepada Spiritual dan kesehatan mental.

Kedua, skripsi “Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat) oleh Ilham pada tahun 2014”. Latar belakang penulisan skripsi ini adalah dunia pendidikan yang lebih memperhatikan aspek kognitif sehingga aspek yang sama penting perkembangan mental peserta didik terbengkalai.

⁵ Fahrudin, Pendidikan Spiritualitas Qalbu dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Islam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013

Penelitian ini mengangkat pemikiran Zakiah Daradjat tentang pembinaan mental peserta didik melalui PAI. Rumusan masalah penelitian skripsi ini adalah, bagaimana pembinaan mental peserta didik melalui PAI menurut pemikiran Zakiah Daradjat?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pokok-pokok pikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam, 2) pokok-pokok pikiran Zakiah Daradjat tentang pembinaan mental, 3) keterkaitan pendidikan Islam dengan pembinaan mental. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*). Data dikumpulkan dari buku-buku karya Zakiah Daradjat dan buku-buku lain yang relevan.⁶ Perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada metode yang digunakan yaitu *library research*, sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada subyek dan variabelnya yaitu terkait dengan peserta didik dan pembinaan mental.

Ketiga, Skripsi tentang “Pengaruh Pembimbingan Agama Dalam Pembinaan Mental Bagi Residen Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial PERMADI PUTRA (PSPP) “Galih

⁶Ilham, *Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

Pakuan” Bogor oleh Annisa Trisnawati Pada Tahun 2017.” Teori yang digunakan adalah teori pembimbingan agama yaitu upaya untuk mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Dan teori pembinaan mental yaitu untuk memperbaiki dan memperbarui suatu tindakan seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggungjawab.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *survey* dan desain deskriptif.⁷ Perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan serta subyek yang diteliti pada penelitian. Sedangkan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada variabelnya yaitu pembimbingan mental.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati bidang pendidikan untuk dapat

⁷Annisa Trisnawati, Pengaruh Pembimbingan Agama Dalam Pembinaan Mental Bagi Residen Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Panti Sosial Permadi Putra (PSPP) “Galih Pakuan” Bogor, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017

melakukan penelitian tentang Pembinaan Mental Spiritual Siswa melalui Kegiatan Keagamaan yang lebih mendalam, khususnya di Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama

2. Secara Praktis

a. Kepala Sekolah

Sebagai bahan untuk pertimbangan bagi para penentu kebijakan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan pembinaan mental spiritual siswa, melalui kegiatan keagamaan di madrasah atau sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan rujukan guru dalam membina mental spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di madrasah atau sekolah agar dapat meningkatkan pemahaman agama sehingga menimbulkan dampak positif terhadap perilaku beragama siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan

referensi dalam penelitiannya yang berkenaan dengan pembinaan mental spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan

F. Landasan Teori

1. Pembinaan

Pembinaan secara Etimologi berasal dari kata “bina” yang berarti bangun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti proses membina, pembangunan, penyempurnaan, perbaikan, atau upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.⁸ Dengan kata lain pembinaan yaitu mengusahakan agar lebih baik atau sempurna. Kegiatan pembinaan adalah usaha pembangunan watak atau karakter manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial yang pelaksanaannya dilakukan secara praktis, melalui pembangunan sikap, kemampuan, dan kecakapan.

Pada umumnya pembinaan merupakan usaha perbaikan terhadap pola hidup yang telah direncanakan. Seperti yang kita ketahui, setiap manusia pasti memiliki tujuan hidup dan akan berusaha untuk mewujudkan keinginan dan impiannya. Dan apabila impian mereka tidak

⁸ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), hal. 205

terwujud, maka manusia akan berupaya untuk melakukan manajemen ulang terhadap pola hidupnya. Supaya pola hidupnya dapat tertata, maka manusia perlu adanya karakter yang baik lebih dulu melalui pembinaan.

Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan, dilakukan secara teratur dan terarah dalam memperbaiki karakter manusia sebagai kepentingan pribadi dan makhluk sosial yang dilakukan melalui pendidikan, di dalam maupun di luar sekolah. Sehingga memiliki kepribadian yang utuh dan matang.

2. Mental Spiritual

Mental dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat tenaga.⁹

Mental juga sering diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari

⁹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet., ke-1, edisi Tiga, hal. 733

psikomotornya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai kata ganti dari “*personality*” (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.¹⁰

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa istilah “jiwa” yang sering dipertukarkan dengan “mental”. Pada dasarnya kedua istilah tersebut memiliki kesamaan makna, hanya dalam peletakan bahasa yang agak berbeda. Misalnya, istilah jiwa dipasangkan dengan raga, sehingga idiomnya adalah fisik-mental. Demikian juga dalam penjelasan mengenai kesehatan jiwa, istilah tersebut sama maknanya dengan kesehatan mental. Apabila ditinjau dari segi istilahnya, kesehatan mental menurut Soeharto Heerdjan (1987) dapat diartikan sebagai suatu kondisi, suatu keadaan mental-emosional. Paham kedua,

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Pendidikan agama dalam Pembinaan Mental*, hal. 38-39

kesehatan mental dapat diartikan sebagai suatu ilmu baru yang membahas bagaimana manusia menghadapi kesulitan hidup dan berusaha mengatasinya sambil menjaga kesejahteraannya. Paham ketiga, kesehatan mental dapat juga diartikan sebagai suatu bidang kegiatan yang mencakup usaha pembinaan kesehatan mental, pengobatan dan pencegahan, serta rehabilitasi gangguan kesehatan mental. Paham keempat, kesehatan mental dapat juga diartikan suatu gerakan yang sekarang menyebar kemana-mana dan bertujuan memberitahukan kepada seluruh dunia bahwa masalah kesehatan mental perlu diperhatikan sepenuhnya oleh semua kalangan. Gerakan itu tampil jelas dengan adanya *the world federation for mental health*, sebuah federasi sedunia berstatus swasta.¹¹

Sedangkan spiritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan, “rohani, batin, mental, moral”. Makna dari kata spirit berikut kata jadinya seperti spiritual dan spiritualitas adalah bermuara kepada kehakikian, keabadian dan ruh,

¹¹ Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet., Ke-2, hal. 28

bukan yang sifatnya sementara dan tiruan.¹² Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid)

Spirit merupakan kata dasar spiritual yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, moral atau motivasi sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religius berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai yang trasendental, bersifat mental sebagai lawan dari material, fisikal atau jasmaniyah.¹³

Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, istilah spirit adalah antara lain memiliki cakupan makna jiwa, arwah/roh, *soul*, semangat, hantu, moral dan tujuan atau makna yang hakiki. Sedangkan dalam bahasa arab, istilah *spiritual* terkait dengan yang ruhani dan ma'nawi dari segala sesuatu.

Makna inti dari kata *spirit* berikut kata jadiannya seperti *spiritual* dan spiritualisme (*spirituality*) adalah bermuara kepada kehakikian,

¹² Kuntowijoyo, *Paradigma Islam interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hal. 288

¹³ J.P. Chaplin, *Dictionary Of Psikology*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 480

keabadian dan ruh, bukan yang sifatnya sementara dan tiruan. Dalam perspektif agama-agama, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Tuhan, Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa. Spiritualitas bukan sesuatu yang asing bagi manusia, karena merupakan inti (*core*) kemanusiaan itu sendiri. Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual atau unsur jasmani dan ruhani. Perilaku manusia merupakan produk tarik menarik antara energi spiritual dan material atau antara dimensi ruhaniah dan jasmaniah. Dorongan spiritual senantiasa memuat kemungkinan membawa dimensi material manusia kepada dimensi spiritualnya (ruh, keilahian). Caranya adalah dengan memahami dan menginternalisasi sifat-sifat-Nya, menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk-Nya dan meneladani Rosul-Nya. Tujuannya adalah memperoleh ridho-Nya, menjadi “sahabat” Allah, “kekasih” (wali) Allah. Inilah manusia yang suci, yang keberadaannya membawa kegembiraan bagi manusia-manusia lainnya.¹⁴

¹⁴ Tobroni, *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis)*, (Mal'ang: UMM Press), Cet., Ke-2, hal. 4-5

Di dalam Islam, kesehatan mental juga terintegrasi dalam pribadi pada umumnya, dalam artian bahwa kondisi jiwa yang sehat merupakan hasil sampingan dari kondisi pribadi yang matang secara emosional, intelektual, dan sosial, terutama matang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sinilah letak hubungan kesehatan mental dengan spiritual seseorang. Inti dari kesehatan mental spiritual adalah bagaimana menumbuhkembangkan sifat-sifat terpuji sekaligus menghilangkan sifat-sifat tercela pada pribadi seseorang.¹⁵

Oleh karena itu Pembinaan mental spiritual merupakan proses pemberian bantuan secara terarah, kontinyu, dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan fitrah beragamanya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits agar dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah.¹⁶

Kehidupan spiritual sangat penting kaitannya dengan kesehatan mental. Karena

¹⁵ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2001), hal. 152

¹⁶ M.Rojikun, *Implementasi Bimbingan Mental Spiritual Oleh Guru...*, hal. 28 dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/> diakses pada tanggal 11 Maret 2012

dengan spiritual menghindarkan seseorang dari *stressor* dan membuat pikiran seseorang yang mengalami stress masih dapat berpikir rasional dan mengingat Tuhan. Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi sehingga akan dapat memunculkan perasaan positif pada kesehatan mental seseorang.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental spiritual adalah suatu usaha atau kegiatan berupa nasihat-nasihat tentang ajaran agama kepada seseorang atau kelompok orang untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental spiritual yang dengan kesadarannya sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip Islam.¹⁸

¹⁷Tobroni, *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis)*, hal. 20

¹⁸ Chusnul Chotimah, *Pembinaan Mental Agama Islam Dan Usia Menopause*, hal. 21 dalam <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=2851>

3. Program Kegiatan Keagamaan

Kata program dalam bahasa Inggris berarti acara.¹⁹ Dalam kamus bahasa Indonesia kata program berarti rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan.²⁰ Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan berarti hal hal yang berkaitan dengan agama.²¹

Agama adalah suatu keyakinan tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, yang mengandung peraturan yang tinggi yang oleh manusia direalisasikan dalam bentuk-bentuk keagamaan guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat, apabila kata “agama” diberi awalan “ke” dan akhiran “an” maka akan terbentuk kata “keagamaan” yang berarti sifat yang terdapat dalam agama.²²

¹⁹ John M. Echols dan Hassan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 1961), hal. 450

²⁰ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 702

²¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, hal. 63

²² W.J.S Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.19

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Program kegiatan keagamaan yaitu diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akherat.²³

Bentuk-bentuk Pembinaan Mental Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day*:

- a. Shalat *Dhuhā'*
- b. *Muraja'ah* Hafalan (*Tahfīz*ul Qur'an Juz 28, 29 dan 30)
- c. Pembinaan *Tahsīn*
- d. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap bulan
- e. Shalat *Zuhur* Berjama'ah
- f. *Khiṭābah*
- g. Shalat Jum'at Berjama'ah
- h. Beras Barokah di hari Jum'at
- i. Shalat Aṣar Berjama'ah
- j. Infak Jum'at Wajib

²³ Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), hal.20

- k. *Muraja'ah* QS Al-Kahfi Setiap hari Jum'at
- l. Perayaan Hari Besar Agama Islam
- m. Ekstra *Tahfiz*
- n. Evaluasi Setelah Shalat *Aṣar*

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sedangkan pengertian kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy. J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴ Selain itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan psikologi. Penerapan dari pendekatan ini yaitu dengan cara berbagai program kegiatan sekolah saat di dalam maupun luar kegiatan pembelajaran.

2. Teknik Penentuan Subjek

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 4

mana data itu diperoleh.²⁵ Subyek yang dipilih oleh penulis di sini yaitu,

- a. Waka Kesiswaan dan Guru BK SMP Aisyiyah *Full Day*
- b. Guru PAI SMP Aisyiyah *Full Day*
- c. Guru Bahasa Arab, Hafalan dan Al-Qur'an
- d. Siswa-siswi SMP Aisyiyah *Full Day*
- e. Tenaga Keamanan

Teknik yang digunakan oleh penulis adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁶

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷

Dalam penelitian ini, metode atau teknik ini dilakukan secara mendalam.

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 90

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2017), hal. 122

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 219

Lexy J. Moleong, alasan pemanfaatan metode ini adalah sebagai berikut: pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.²⁸

Penggunaan metode ini digunakan adalah untuk mengetahui pembinaan mental spiritual siswa yang ada di sekolah tersebut.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 174

Khususnya melalui program kegiatan keagamaan siswa, dan mengenai respon siswa terhadap adanya pembinaan mental spiritual tersebut, dan lain sebagainya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.²⁹ Wawancara juga berarti percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu³⁰.

Metode wawancara telah dipaparkan pula oleh Sutrisno Hadi bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview/wawancara yaitu responden adalah orang yang paling paham tentang dirinya, segala hal yang dikatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan bukan rekayasa, dan interpretasi

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hal. 316

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186

subyek tentang pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya sama dengan yang peneliti maksud.³¹

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan siswa dan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pembinaan mental spiritual siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi Klaten Jawa Tengah.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hal 194

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah: Guru BK (Waka Kesiswaan) sebagai pengamat dan penyelesaian problem anak ketika di sekolah, guru-guru keagamaan (koordinator agama dan guru PAI) selaku pembina dalam program keagamaan, tenaga keamanan sebagai pemapar kondisi lingkungan sekolah, siswa-siswi SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi sebagai pelaksana utama dalam program kegiatan keagamaan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.³² Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³³ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.216

³³*Ibid.*, Lexy J. Moleong, hal. 217

data mengenai letak geografis, sejarah sekolah, serta kegiatan kegiatan pembinaan mental spiritual yang berkaitan dengan program kegiatan keagamaan siswa.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi metode, ada dua strategi, yaitu: mengecek derajat kepercayaan dan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.³⁴

Di sini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dapat dicapai dengan cara sebagai berikut,

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi

³⁴*Ibid.*, Lexy J. Moleong, hal. 248

- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai lapisan masyarakat baik tingkat pendidikan, status pekerjaan misalnya.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya.

Sedangkan triangulasi metode yakni menggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Di dalam teknik ini, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.

5. Metode Analisis Data

Untuk menyeleksi, menyusun dan menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, maka penulis

menganalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bilden yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Metode analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³⁶ Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini setelah melakukan pengumpulan data dan penyeleksian data, penulis mencoba menyederhanakan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami. Kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif

³⁵ *Ibid.*, Lexy J. Moleong, hal. 217

³⁶ *Ibid.*, Sugiyono, hal. 333

dengan langkah-langkah deduktif lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus sebagai berikut:

- a. Data dikualifikasikan sesuai dengan masalah penelitian
- b. Hasil kualifikasi kemudian disistematiskan
- c. Dianalisis untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan

Selanjutnya untuk melakukan penganalisisan data diperlukan langkah-langkah yang sebagai berikut ini yakni:

- a. Reduksi data

Yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun sesuai aturan pembahasan, merangkum data, memilih hal-hal pokok dan penting. Dicari pola dan temanya dan reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

- b. Deskripsi data

Menguraikan segala sesuatu yang terjadi di lapangan berdasarkan apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

- c. Pengambilan kesimpulan

Data yang diperoleh diolah dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan

Ketiga langkah-langkah ini sudah menjadi acuan dalam menganalisa data-data penelitian sehingga dapat tercapai uraian sistematis, akurat dan jelas.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini lebih sistematis dan fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori deskripsi teori yaitu pembinaan, mental spiritual, dan program kegiatan keagamaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi Klaten Jawa Tengah yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan murid, fasilitas sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Bab III, berisi tentang hasil penelitian mengenai proses pelaksanaan pembinaan mental spiritual melalui program kegiatan keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day*, dampak dari pembinaan

mental spiritual, dan faktor pendukung serta faktor penghambat program kegiatan keagamaan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian dan data-data penulis sajikan dalam laporan skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan Pembinaan Mental Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi, meliputi:
 - a. Shalat *Dhuhā'*.
 - b. *Muraja'ah* Hafalan Qur'an Juz 28, 29 dan 30
 - c. Pembinaan *Tahsīn*
 - d. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap bulan.
 - e. Shalat *Zuhur* Berjama'ah
 - f. *Khiṭābah*
 - g. Shalat Jum'at
 - h. Beras Barokah di hari Jum'at
 - i. Shalat *Aṣar* Berjama'ah
 - j. Infak Jum'at Wajib
 - k. Perayaan Hari Besar Agama Islam
 - l. *Muraja'ah* QS. Al-Kahfi setiap Jum'at
 - m. Ekstra *Tahfīz*
 - n. Evaluasi Setelah *Aṣar*

2. Dampak/hasil dari pelaksanaan program kegiatan keagamaan terhadap pembinaan mental spiritual siswa di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi*, meliputi:
 - a. Lebih Percaya Diri
 - b. Lebih Mendekatkan Diri Kepada Allah
 - c. Lebih dermawan dan suka menolong
 - d. Bertambahnya Keterampilan Dalam Membaca Al-Qur'an
3. Faktor pendukung dan penghambat program kegiatan keagamaan terhadap pembinaan mental spiritual siswa di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi*, meliputi:
 - a. Faktor Pendukung dari kegiatan tersebut adalah semangat guru, fasilitas masjid dan ruang kelas yang nyaman.
 - b. Faktor penghambat dari kegiatan tersebut adalah kurangnya guru pengajar, kurangnya pembinaan sebagai penunjang kualitas guru dan kurangnya perlengkapan shalat

B. Saran

1. Kepada Tim PAI (penyelenggara Kegiatan Keagamaan)
 - a. Dalam pelaksanaan pembinaan agama sebaiknya diperbanyak guru pengajarnya

supaya dalam penyampaian kegiatan lebih mudah dikondisikan

- b. Perlu adanya kurikulum untuk semua program kegiatan keagamaan sehingga segala kegiatan pembinaan tersebut dapat lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT karena dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan lancar. Meskipun demikian penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Jaelani. *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*. 2001. (Jakarta: Amzah)
- Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*. 2003. (Bogor: Kencana)
- Annisa Trisnawati, Pengaruh Pembimbingan Agama Dalam Pembinaan Mental Bagi Residen Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Panti Sosial Permadi Putra (PSPP) “Galih Pakuan” Bogor, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, 1991. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bey Sapta Utama. *Metode Talaqqi*. (Pusat Dakwah Al-Quran: Jakarta) dalam <http://www.pusat-dakwah-alquran.com/talaqqi/pengertian>
- Chusnul Chotimah, *Pembinaan Mental Agama Islam Dan Usia Menopause*, dalam <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=2851>
- Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, 2014. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Departemen pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990. (Jakarta: Balai Pustaka)

Fahrudin, Pendidikan Spiritualitas Qalbu dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Islam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013

Fakhrul Rijal. *Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murahiqa)*. Jurnal. 2016. UIN Ar-Raniry (Gamedia)

Hasil wawancara dengan Alea Damayanti (siswa kelas 8B) pada tanggal 26 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Bayu Raihan Rahmat (siswa kelas 9) pada tanggal 26 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Fakhreza Ramadhan S.Pd (Waka Kesiswaan & Guru BK) pada tanggal 25 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Imron Ahmadi S.Pd (Guru PAI) pada tanggal 30 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Muhammad Hanafi S.Th.I (koordinator keagamaan) pada tanggal 10 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Nafis Ataya (siswa kelas 9) pada tanggal 26 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Noice Putra H. (siswa kelas 8) pada tanggal 26 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Nursa Pebri (siswa kelas 9) pada tanggal 26 Juli 2019

Ilham, *Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

J.P. Chaplin. *Dictionary Of Psikology*. 2006. (Jakarta: Raja Grafindo)

John M. Echols dan Hassan Sadly. *Kamus Inggris Indonesia*. 1961.(Jakarta:

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam interpretasi Untuk Aksi*. 1991 (Bandung: Mizan)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)

M.Rojikun, *Implementasi Bimbingan Mental Spiritual Oleh Guru*. Dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/> diakses pada tanggal 11 Maret 2012

Muhammad Makhdlori. *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuhā'*. 2007. (Yogyakarta: Diva Press)

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2009. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press) Pustaka)

Syukir, Asymuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. 1983. (Surabaya: Al-Ikhlas)

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1998. (Jakarta: Balai Pustaka)

Tobroni, *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis)*. 2010. (Mal'ang: UMM Press)

WJS Poerwo Darminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 1989. (Jakarta: Balai

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. 1970. (Jakarta: Bulan Bintang)

Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. 1975. (Jakarta: Bulan Bintang)

Zakiah Daradjat. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. 1982. (Jakarta: Gunung Agung)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Dengan Guru BK

- a. Apa peran Bapak dalam pembinaan mental spiritual dalam program kegiatan keagamaan, meliputi Shalat Dhuḥā' Berjama'ah, Muraja'ah Hafalan (Taḥfīẓul Qur'an juz 28, 29, 30), Pembinaan Tahsīn, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap bulan, Pesantren Rahmadan, Perayaan Hari Besar, Shalat Zuhur Berjama'ah, Khiṭābah, Shalat Jum'at, Beras Barokah di hari Jum'at, Shalat Aṣar Berjama'ah, Infak Jum'at wajib, Muraja'ah QS. Al-Kahfi setiap Jum'at, Perayaan Hari Besar Agama Islam dan Ekstra Taḥfīẓ?
- b. Bagaimana pendapat anda mengenai melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai pembinaan mental spiritual siswa?
- c. Apakah Bapak ikut serta dalam pengawasan pembinaan mental spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan?
- d. Apakah menurut anda kegiatan keagamaan tersebut efektif untuk melakukan pembinaan mental spiritual siswa?

2. Dengan Guru PAI (koordinator Keagamaan)

a. Kapan mulai di adakannya kegiatan keagamaan, meliputi:

- 1) Shalat *Dhuhā'*
- 2) *Muraja'ah* Hafalan Qur'an Juz 28, 29 dan 30
- 3) Pembinaan *Tahsīn*
- 4) MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap bulan
- 5) Shalat *Zuhur* Berjama'ah
- 6) *Khiṭābah*
- 7) Shalat Jum'at
- 8) Beras Barokah di hari Jum'at
- 9) Infak Jum'at (Wajib)
- 10) Shalat *Aṣar* Berjama'ah
- 11) Perayaan Hari Besar Agama Islam
- 12) *Muraja'ah* QS.Al-Kahfi setiap Jum'at
- 13) Ekstra *Tahfīz*

- a. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan?
- b. Apa tujuan diadakannya program kegiatan keagamaan tersebut?
- c. Persiapan apa saja yang Bapak lakukan sebelum melaksanakan pembinaan kegiatan keagamaan?

- d. Siapa yang memimpin shalat Zuhur, Jum'at, dan Aṣar Berjama'ah?
- e. Siapa yang memimpin muraja'ah hafalan?
- f. Siapa yang mengisi kegiatan Khiṭābah setiap harinya?
- g. Apa saja peringatan hari besar yang sering dilakukan?
- h. Apa kegiatan bagi siswa yang sedang udzur (berhalangan)?
- i. Apakah dampak dari mengikuti semua kegiatan keagamaan bagi siswa?
- j. Apakah kegiatan keagamaan tersebut dapat meningkatkan mental spiritual siswa? Alasannya?
- k. Apakah ada absen bagi siswa yang melakukan kegiatan keagamaan?
- l. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?
- m. Apakah Bapak kesulitan dalam membina dan membimbing mental spiritual siswa dengan kegiatan keagamaan?
- n. Bagaimana mengatasi Problematika dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?

- o. Apakah sarana dan prasarana sekolah memadai dalam pelaksanaan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan keagamaan?
 - p. Bagaimana pengawasan Bapak dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?
3. Dengan Guru Bahasa Arab, Hafalan, dan Al-Qur'an (Koordinator Keagamaan)
- a. Kapan mulai diadakannya Program kegiatan keagamaan, meliputi:
 - 1) Shalat *Dhuhā'*
 - 2) *Muraja'ah* Hafalan Qur'an Juz 28, 29 dan 30
 - 3) Pembinaan *Tahsīn*
 - 4) MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap bulan
 - 5) Shalat *Zuhur* Berjama'ah
 - 6) *Khiṭābah*
 - 7) Shalat Jum'at
 - 8) Beras Barokah di hari Jum'at
 - 9) Infak Jum'at (wajib)
 - 10) Shalat *Aṣar* Berjama'ah
 - 11) Perayaan Hari Besar Agama Islam
 - 12) *Muraja'ah* QS. Al-Kahfi setiap Jum'at
 - 13) Ekstra *Tahfīz*
 - 14) Evaluasi setelah *Aṣar*

- b. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan?
- c. Apa tujuan diadakannya program kegiatan keagamaan tersebut?
- d. Persiapan apa saja yang Bapak lakukan sebelum melaksanakan pembinaan kegiatan keagamaan?
- e. Siapa yang memimpin Shalat Zuhur, Jum'at, dan Ashar Berjama'ah?
- f. Siapa yang memimpin muraja'ah hafalan?
- g. Siapa yang mengisi kegiatan Khitābah setiap harinya?
- h. Apa saja peringatan hari besar yang sering dilakukan?
- i. Apakah dampak dari mengikuti semua kegiatan keagamaan bagi siswa?
- j. Apakah kegiatan keagamaan tersebut dapat meningkatkan mental spiritual siswa? Alasannya?
- k. Apakah ada absen bagi siswa yang melakukan kegiatan keagamaan?
- l. Bagaimana pengawasan Bapak dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?

- m. Apakah Bapak kesulitan dalam membina dan membimbing mental spiritual siswa dengan kegiatan keagamaan?
 - n. Bagaimana mengatasi Problematika dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?
 - o. Apakah sarana dan prasarana sekolah memadai dalam pelaksanaan pembinaan mental spiritual dalam kegiatan keagamaan?
 - p. Apakah ada evaluasi apabila dalam pelaksanaan program keagamaan terdapat masalah? Bagaimana penanganannya?
4. Dengan Siswa-siswi SMP Aisyiyah *Full Day*
- a. Apakah anda senang mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?
 - b. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan keagamaan disekolah?
 - c. Bagaimana perilaku teman anda saat melakukan kegiatan keagamaan di sekolah?
 - d. Menurut anda apa manfaat dari melakukan kegiatan:
 - 1) Shalat *Dhuhā'*
 - 2) Muraja'ah Hafalan Qur'an Juz 28, 29 dan 30
 - 3) Pembinaan *Tahsīn*

- 4) MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)
setiap bulan
 - 5) Shalat *Zuhur* Berjama'ah
 - 6) *Khiṭābah*
 - 7) Shalat Jum'at
 - 8) Beras Barokah di hari Jum'at
 - 9) Shalat *Aṣar* Berjama'ah
 - 10) Infak Jum'at wajib
 - 11) Perayaan Hari Besar Agama Islam
 - 12) *Muraja'ah* QS. Al-Kahfi setiap Jum'at
 - 13) Ekstra *Tahfiz*
- e. Apakah dengan kegiatan keagamaan tersebut mental spiritual anda meningkat?
 - f. Apakah ada dampak positif yang anda rasakan setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan?
 - g. Apakah anda melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik di sekolah maupun di rumah?
 - h. Apakah anda konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah?
 - i. Apakah anda dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak baik?

- j. Apakah kegiatan keagamaan tersebut memberikan dampak positif bagi proses belajar anda?
- k. Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah mengikuti program keagamaan

5. Dengan Tenaga Keamanan

- a. Sejak kapan bapak bekerja disini?
- b. Bagaimana pendapat bapak tentang sekolah ini?
- c. Bagaimana pendapat bapak tentang program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah aisyiyah full day?
- d. Apakah sekolah ini memiliki pelayanan yang baik bagi pembinaan mental spiritual siswa?

6. PEDOMAN OBSERVASI

- 1. Mengenai proses pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembinaan mental spiritual siswa di SMP Aisyiyah *Full Day*
- 2. Mengenai antusias siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day*
- 3. Mengenai perilaku siswa setelah melakukan kegiatan keagamaan di SMP Aisyiyah *Full Day*

7. PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1. Dokumen terkait gambaran umum SMP Aisyiyah *Full Day Wedi*

2. Dokumen terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembinaan mental spiritual siswa di SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi.



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/ Tanggal : 15 Juli 2019
 Waktu : 06.45 WIB
 Lokasi : Masjid SMP Aisyiyah Full
 Day Wedi

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan keagamaan shalat *dhuhā'*. Mengamati proses pelaksanaan shalat *dhuhā'* yang diarahkan oleh ustad Hanafi, S.Th.I. Begitu siswa masuk gerbang sekolah, siswa siswi digiring untuk menuju masjid sekolah dan melaksanakan shalat *dhuhā'*. Yang tadinya banyak duduk-duduk di depan kelas ketika melihat ustad Hanafi, para siswa segera mengambil perlengkapan shalatnya lalu berwudhu dan masuk masjid menjalankan shalat *dhuhā'*. Ada siswa yang hanya menjalankan 2 raka'at dan ada juga yang sampai 6 raka'at, begitu pun dengan guru-gurunya. Setelah semua menjalankannya, siswa dan guru segera masuk kelas untuk mengawali pelajaran KBM.

Interprestasi :

Pelaksanaan kegiatan program keagamaan yang berupa shalat *dhuhā'* berjalan dengan lancar namun tingkat kesadaran siswa dalam menjalankannya masih harus disuruh oleh gurunya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/ Tanggal : 18 Juli 2019
 Waktu : 10.55 WIB
 Lokasi : Kelas 8 SMP Aisyiyah Full
 Day Wedi

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan keagamaan *Muraja'ah* Hafalan Qur'an Juz 28, 29 dan 30. Mengamati proses pelaksanaan *Muraja'ah* di kelas yang diampu oleh ustad Imron Ahmadi S.Pd,. Siswa mengeluarkan Al-Qur'an atau Juz Amma, lalu diminta untuk menghafalkan 1-3 ayat secara berulang-ulang dengan dipandu oleh ustad Imron, selama 5-10 kali. Pengkondisian kelas sudah bagus, apabila siswa kesusahan menghafal maka mereka berpasangan dengan temannya untuk menghafal bersama.

Interprestasi :

Pelaksanaan kegiatan program keagamaan yang berupa *Muraja'ah* Hafalan Qur'an Juz 28, 29 dan 30 berjalan dengan lancar namun ada beberapa siswa masih sukar dalam menghafal dan juga tidak mengerjakan tugas hafalan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/ Tanggal : 18 Juli 2019
 Waktu : 10.05 WIB
 Lokasi : Masjid dan di Kelas 7C SMP
 Aisyiyah *Full Day Wedi*

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan keagamaan dengan pembinaan *tahsīn*. Mengamati proses pelaksanaan di masjid (bagi putra) dan di kelas (bagi putri) yang diampu Ustad Hamzah dan Ustadzah Fajriya,. Siswa menyiapkan buku iqro' dan buku kemajuan membaca iqro'. Siswa membaca secara bergiliran satu per satu sesuai panggilan dari pengampu. Dalam pelaksanaan tersebut siswa yang sudah mendapat giliran boleh melaksanakan kegiatan yang lain selama masih disekitar kelas.

Interprestasi :

Pelaksanaan kegiatan program keagamaan yang berupa Pembinaan *Tahsīn* berjalan dengan lancar namun ada beberapa siswa masih tidak membawa buku iqro'.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/ Tanggal : 27-28 Juli 2019
 Waktu : 16.00 sd. 08.00 WIB
 Lokasi : Lingkungan SMP Aisyiyah
Full Day Wedi

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan keagamaan dengan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap bulan. Proses pelaksanaan diawali dengan mengumpulkan seluruh siswa ke masjid untuk penyampaian kontrak belajar dan pembagian kelas, dalam kontrak belajar disampaikan hal-hal yang tidak boleh dilakukan misalnya membawa hp, memakai pakaian ketat dan menggunakan celana bagi perempuan tidak dibolehkan. Setelah pelaksanaan kontrak belajar, siswa persiapan magrib Berjama'ah, tadarus, lalu makan malam bersama. Setelah itu, siswa shalat isya' dan mengikuti pembelajaran di kelas masing-masing sesuai guru pengampu. Dalam mabit ini dilakukan oleh 3 guru (Tim PAI) dan 3 guru pengajar dari luar. Sekitar jam 22.00 malam, siswa selesai melakukan pembelajaran lalu mengumpulkan buku mabit lalu persiapan untuk tidur. Kemudian jam 3 pagi semua dibangunkan untuk shalat tahajud 8-12 raka'at, dzikir,

hafalan sampai menjelang shalat shubuh. Setelah menjalankan shalat shubuh siswa mengikuti olahraga bersama, makan dan pulang pada pukul 08.00 WIB

Interprestasi :

Pelaksanaan kegiatan program keagamaan yang berupa MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap bulan berjalan dengan lancar namun ada beberapa siswa masih tidak mengikuti dengan alasan tertentu.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/ Tanggal : 18 Juli 2019
 Waktu : 10.55 WIB
 Lokasi : Masjid SMP Aisyiyah *Full*
 Day Wedi

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan keagamaan berupa shalat *zuhur* dan *asar* Berjama'ah. Proses pelaksanaan shalat *zuhur* dan *asar* Berjama'ah dipandu oleh guru yang terjadwal piket pada hari itu. Dalam proses kegiatannya siswa putra diwajibkan menggunakan peci, sebagai penanaman adab-adab dalam shalat. Siswa juga didorong untuk melakukan shalat sunnah ketika masuk masjid dan shalat sunnah setelah *zuhur* hal tersebut selalu dibiasakan sehingga anak dapat melakukannya tanpa disuruh. Ketika akan keluar, siswa putra di utamakan lebih dahulu, supaya para siswi lebih nyaman dalam melepas mukena. Hal tersebut dimaksudkan sebagai toleransi terhadap aurat perempuan.

Interprestasi :

Pelaksanaan kegiatan program keagamaan yang berupa shalat *zuhur* dan *asar* Berjama'ah berjalan dengan lancar namun ada beberapa siswa masih ngobrol di dalam masjid sebelum dilaksanakan shalat sehingga para guru masih perlu menegur.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/ Tanggal : 18 Juli 2019
 Waktu : 12.00 WIB
 Lokasi : Masjid SMP Aisyiyah Full
 Day Wedi

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan keagamaan berupa *Khiṭābah* atau sering disebut pidato, kultum, dan ceramah. Proses pelaksanaan *Khiṭābah* dilakukan setelah shalat *ṣuḥur*. Dan sudah ada jadwal tersendiri untuk pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan *Khiṭābah* ini siswa diberi waktu 7-10 menit untuk menyampaikan materi pidatonya. Ada beberapa anak yang masih gugup saat berdiri di mimbar, tetapi ada juga yang sudah percaya diri terutama anak-anak yang kelas 9. Untuk materi yang disampaikan merupakan hasil pencarian anak tersendiri yang sebelum melakukan pidato dicek oleh tim PAI.

Interprestasi :

Pelaksanaan kegiatan program keagamaan yang berupa *Khiṭābah* berjalan dengan lancar namun ada beberapa siswa yang menyampaikan materi singkat dan tidak sesuai yang diharapkan oleh guru. Mengenai hal tersebut, biasanya guru secara langsung menegur siswa tersebut.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/ Tanggal : 26 Juli 2019
 Waktu : 09.00 WIB
 Lokasi : Lingkungan SMP Aisyiyah
Full Day Wedi

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan keagamaan berupa Beras Barokah di hari Jum'at. Proses pelaksanaan Beras Barokah di hari Jum'at ini dilakukan setiap sebulan sekali dengan memberikan pemberitahuan bahwa siswa diminta membawa beras 1 gelas untuk di shodaqohkan ke masyarakat sekitar yang kurang mampu. Beras dikumpulkan ke baskom besar yang ada di dapur dan dicampur menjadi satu. Lalu di timbang dan dimasukkan kresek untuk 20-30 orang. Yang melakukan penimbangan tersebut adalah siswa kelas 9 lalu untuk penyalurannya dilakukan oleh perwakilan kelas dengan jalan kaki di masyarakat sekitar sekolah.

Interprestasi :

Pelaksanaan kegiatan program keagamaan yang berupa Beras Barokah di hari Jum'at berjalan dengan lancar dan tertib. Para siswa justru berebutan untuk membantu, dalam penimbangan maupun penyaluran.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/ Tanggal : 26 Juli 2019
 Waktu : 09.30 WIB
 Lokasi : Lingkungan SMP Aisyiyah
Full Day Wedi

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan keagamaan berupa Infak Jum'at Wajib. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at di sela-sela istirahat pertama pada pukul 09.30 WIB Proses pelaksanaan Infak Jum'at Wajib ini dilakukan oleh siswa yang ditunjuk koordinator PAI dengan cara masuk ke kelas-kelas, mengucapkan salam, dan meminta uang infak yang secara sukarela. Anak-anak yang lain saling menyambut, ada yang memberikan uang 2 ribu, 5 ribu, 10 ribu bahkan sudah pernah diinfakkan uang 100 ribu. Hal tersebut dapat menjadi kesimpulan bahwa para siswa sudah mempersiapkan ketika dirumah, dan diniatkan untuk infak. Kemudian uang tersebut dihitung dan digunakan untuk keperluan ibadah atau fasilitas masjid.

Interprestasi :

Pelaksanaan kegiatan program keagamaan yang berupa Infak Jum'at Wajib berjalan dengan lancar dan tertib. Namun masih ada beberapa anak yang lupa membawa uang untuk infak.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/ Tanggal : 14 Agustus 2019
 Waktu : 07.30 – 13.00 WIB
 Lokasi : Lingkungan SMP Aisyiyah
Full Day Wedi

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan keagamaan berupa perayaan hari besar agama islam. Kegiatan ini dilakukan di waktu-waktu tertentu, misalnya kemarin pada tanggal 14 agustus 2019 bertepatan dengan Hari Raya Qurban maka sekolah mengadakan pengajian dengan dongeng islami lalu dilanjutkan dengan pesta Qurban. Untuk jam setengah 8 para siswa mengikuti acara dongeng terlebih dahulu oleh pendongeng dari luar, Kak Anas. Para siswa terlihat sangat antusias mendengarkan dongeng islaminya kak Anas. Setelahnya mereka makan daging qurban yang telah dipersiapkan begitu juga dengan para guru. Siswa siswi terlihat senang ketika acara tersebut dilaksanakan.

Interprestasi :

Pelaksanaan kegiatan program keagamaan yang berupa perayaan hari besar agama islam berjalan dengan lancar dan baik. Namun masih ada beberapa anak yang bicara sendiri sehingga harus di tegur.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Juli 2019

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Komputer SMP

Aisyiyah *Full Day Wedi*

Sumber Data : Bapak Muhammad Hanafi
S.Th.I

Deskripsi Data :

Informan adalah koordinator PAI di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi* pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan menyangkut proses pelaksanaan program keagamaan, peran guru agama islam dalam program keagamaan, dampak/hasil diadakannya program dan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara tersebut dapat diperoleh bahwa peran guru pendidikan agama islam sudah bagus. Setiap pagi yang sering menggiring siswa untuk shalat *dhuḥā'* adalah guru pendidikan agama islam. Kemudian untuk kegiatan lainnya seperti MABIT, membaca QS Al-Kahfi, *Khīṭābah*, Pembinaan *Tahsīn*, ekstra *Tahfīz*, shalat Jum'at, evaluasi setelah *aṣar* dipandu oleh guru pendidikan agama islam atau koordinator agama.

Selain itu untuk proses kegiatan keagamaan dimulai dari pembiasaan terlebih dahulu. Peserta didik diharapkan mampu melakukan pembiasaan setiap harinya di sekolah dan di rumah, misalnya shalat *ṣubḥ* dan *ʿaṣr* Berjama'ah, shalat *dhuhā'* dan kegiatan keagamaan lainnya.

Untuk dampak atau hasil tersebut dapat dikatakan memiliki dampak positif. Misalnya anak perempuan yang awalnya tidak berhijab sekarang sudah menutup ketika di sekolah ataupun di rumah, peserta didik menjadi lebih percaya diri karena adanya kegiatan *Khiṭābah*, dan lebih mendekatkan diri karena sudah dibiasakan melakukan ibadah tertentu.

Interprestasi :

Guru pendidikan agama islam atau Tim PAI SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi ada 3 orang. Peran guru tersebut dalam membentuk kepribadian sangat bagus. Hampir semua kegiatan keagamaan di pandu oleh Tim PAI. Harapan dengan adanya program keagamaan tersebut, peserta didik dapat membenahi akhlak dan ibadahnya sehingga menjadi lebih baik.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juli dan Selasa, 30 Juli 2019
 Waktu : 09.30 dan 14.30 WIB
 Lokasi : Kantor Guru SMP Aisyiyah *Full Day Wedi*
 Sumber Data : Bapak Fakhreza Ramadhan
 S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah guru olahraga dan guru BK sekaligus menjadi waka kesiswaan di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi* pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan menyangkut sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, dan peran BK dalam program keagamaan..

Hasil wawancara tersebut dapat diperoleh bahwa sejarah berdirinya sekolah adalah dimulai dari lanjutan TK dan SD Aisyiyah. Yang berada dalam naungan yayasan Aisyiyah yang dulu bergerak dalam bidang usaha kecil mikro, tetapi sekarang mulai bergerak dalam bidang pendidikan. Sedangkan untuk peran guru BK sudah bagus. Setiap ada problem anak, guru BK yang menangani. Seperti ada anak yang tertangkap naik motor ugal-ugalan, maka di sekolah diberi peringatan yang membuat anak jera.

Selain itu guru BK juga memegang kendali banyak dalam kegiatan keagamaan di sekolah karena tujuan utama kegiatan keagamaan untuk membentuk kepribadian siswa maka tentulah banyak membantu dalam pemantauan perilaku anak ketika di dalam dan di luar sekolah.

Interprestasi :

Peran guru BK SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi tersebut dalam membentuk kepribadian sangat bagus. Hampir semua problem diselesaikan oleh guru BK, pemantauan terhadap kepribadian anak juga sudah sangat bagus, hal tersebut terlihat dari pembahasan-pembahasan setiap harinya.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Juli 2019
 Waktu : 13.00 WIB
 Lokasi : Kantor Guru SMP Aisyiyah
Full Day Wedi
 Sumber Data : Bapak Imron Ahmadi S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi* pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan menyangkut proses pelaksanaan program keagamaan, peran guru agama islam dalam program keagamaan, dampak/hasil diadakannya program dan tujuan diadakan program kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara tersebut dapat diperoleh bahwa peran guru pendidikan agama islam sudah bagus. Setiap pagi yang sering menggiring siswa untuk shalat *dhuḥā'* adalah guru pendidikan agama islam. Kemudian untuk kegiatan lainnya seperti MABIT, membaca QS Al-Kahfi, *Khīṭābah*, Pembinaan *Tahsīn*, ekstra *Tahfīz*, shalat Jum'at, evaluasi setelah *aṣar* dipandu oleh guru pendidikan agama islam atau koordinator agama.

Selain itu untuk proses kegiatan keagamaan dimulai dari pembiasaan terlebih dahulu. Peserta didik di diharapkan mampu melakukan pembiasaan setiap harinya di sekolah dan

di rumah, misalnya shalat *ṣuḥur* dan *ḡsar* Berjama'ah, shalat *dhuhā'* dan kegiatan keagamaan lainnya.

Untuk dampak atau hasil tersebut dapat dikatakan memiliki dampak positif. Misalnya anak perempuan yang awalnya tidak berhijab sekarang sudah menutup ketika di sekolah ataupun di rumah, peserta didik menjadi lebih percaya diri karena adanya kegiatan *Khiṭābah*, dan lebih mendekatkan diri karena sudah dibiasakan melakukan ibadah tertentu dan juga dengan kegiatan keagamaan tersebut diharapkan peserta didik dapat melaksanakannya juga ketika di masyarakat, ikut andil menjadi remaja masjid, mengajar TPA, adzan dan pidato di lingkungan rumah.

Interprestasi

:

Guru pendidikan agama islam atau Tim PAI SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi ada 3 orang. Peran guru tersebut dalam membentuk kepribadian sangat bagus. Hampir semua kegiatan keagamaan di pandu oleh Tim PAI. Harapan dengan adanya program keagamaan tersebut, peserta didik dapat membenahi akhlak dan ibadahnya sehingga menjadi lebih baik.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Juli 2019
 Waktu : 13.00 WIB
 Lokasi : Kantor Guru SMP Aisyiyah
Full Day Wedi
 Sumber Data : Bapak Sumino

Deskripsi Data :

Informan adalah tenaga keamanan di SMP Aisyiyah *Full Day Wedi* pertanyaan pertanyaan yang ditanyakan menyangkut keamanan wilayah sekolah, dan pelayanan sekolah dalam pembinaan mental spiritual melalui kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara tersebut dikatakan sekolah sudah sangat aman tidak banyak pengaruh dari luar dikarenakan memiliki gerbang dan pagar yang tinggi. Sedangkan untuk pelayanan di sekolah sangat bagus jika di lihat dari sisi informan. Karena peserta didik dijadikan layaknya keluarga, jadi lebih nyaman dalam melakukan kegiatan apapun.

Interprestasi :

Dari segi keamanan, sekolah sudah sangat bagus karena ada pagar yang tinggi sehingga segala bentuk gangguan dari luar tidak dapat masuk ke sekolah. Begitupun dengan pelayanannya.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019
 Waktu : 11.00 WIB
 Lokasi : Ruang Komputer Aisyiyah
Full Day Wedi
 Sumber Data : Noice Putra H

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas VIII A pertanyaan yang diajukan adalah terkait dengan ketrampilan siswa membaca Al-Quran dan manfaat kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa merasa bertambah ilmu agamanya dan juga tajwid, makhraj dalam membaca Al-Qur'an sudah lebih baik daripada dulu waktu awal masuk. Manfaat lain dari kegiatan tersebut adalah belajar untuk menjadi muslim yang baik.

Interprestasi :

Siswa sudah merasakan pentingnya ilmu agama, sehingga siswa tersebut dapat merasakan pertambahan ilmunya, dan juga semakin meningkatnya ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019
 Waktu : 10.00 WIB
 Lokasi : Ruang Komputer Aisyiyah
Full Day Wedi
 Sumber Data : Alea Damayanti

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas VIII B pertanyaan yang diajukan adalah terkait dengan dampak kegiatan keagamaan di sekolah dan manfaat kegiatan keagamaan bagi siswa.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa merasa lebih dekat dengan Allah, selain itu ada perasaan takut jika tidak mengerjakan ibadah seperti bab shalat. Siswa juga sudah ikhlas dalam berhijab, walaupun awalnya karena terpaksa. Hal tersebut membuktikan bahwa ada dampak yang positif dari kegiatan keagamaan bagi siswa.

Interprestasi :

Siswa sudah merasakan lebih dekat dengan Allah, sehingga dalam melakukan perbuatan apapun akan dapat dipertimbangkan. Dan juga dampak kegiatan keagamaan bagi siswi tersebut sangat positif karena dapat mengubah keterpaksaan menjadi ikhlas melaksanakannya.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 Juli 2019
 Waktu : 11.00 WIB
 Lokasi : Ruang Komputer Aisyiyah
Full Day Wedi
 Sumber Data : Noice Putra H

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas VIII A pertanyaan yang diajukan adalah terkait dengan ketrampilan siswa membaca Al-Quran dan manfaat kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa merasa bertambah ilmu agamanya dan juga tajwid, makhraj dalam membaca Al-Qur'an sudah lebih baik daripada dulu waktu awal masuk. Manfaat lain dari kegiatan tersebut adalah belajar untuk menjadi muslim yang baik.

Interprestasi :

Siswa sudah merasakan pentingnya ilmu agama, sehingga siswa tersebut dapat merasakan pertambahan ilmunya, dan juga semakin meningkatnya ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019
 Waktu : 12.00 WIB
 Lokasi : Masjid SMP Aisyiyah *Full*
 Day Wedi
 Sumber Data : Nafis Ataya

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas IX pertanyaan yang diajukan adalah terkait dengan dampak kegiatan keagamaan dalam pembelajaran di kelas dan manfaat kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa merasa bertambah ilmu agamanya dan juga tajwid, makhras dalam membaca Al-Qur'an sudah lebih baik daripada dulu waktu awal masuk. Dan siswa juga merasa bahwa dirinya lebih cepat untuk menghafal pelajaran yang lain dikarenakan sudah sering hafalan Al-Qur'an. Siswa juga sudah dapat mengendalikan emosi.

Interpretasi :

Siswa sudah merasakan pentingnya ilmu agama, sehingga siswa tersebut dapat merasakan pertambahan ilmunya, dan juga semakin meningkatnya daya hafal siswa.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019
 Waktu : 12.20 WIB
 Lokasi : Teras SMP Aisyiyah *Full Day*
 Wedi
 Sumber Data : Nursa Pebri

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas IX pertanyaan yang diajukan adalah terkait dengan dampak kegiatan keagamaan dalam peningkatan kedermawanan dan manfaat kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa merasakan dampak positif dari kegiatan keagamaan salah satunya mengenai beras barokah, dari kegiatan tersebut siswa dapat merasakan bagaimana senangnya untuk berbagi dan menyapa masyarakat.

Interprestasi :

Siswa sudah merasakan indahya berbagi kepada orang lain. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pembiasaan sejak dini.

FOTO DOKUMENTASI

1. Shalat Dhuha



2. Murajaah Hafalan



3. Pembinaan Tahsin



4. MABIT



Penyampaian kontrak belajar MABIT



Pemberian Materi Saat MABIT



Shalat Tahajjud Saat Mabrit

5. Shalat *Zuhur* Berjama'ah



6. *Khiṭābah*



7. Shalat Jum'at



8. Beras Barokah di Hari Jum'at



Siswa melakukan penimbangan beras



**Siswa memberikan sembako kepada warga yang tinggal
dilereng gunung**

9. Infak Jum'at



Siswa yang bertugas mengambil infak dari tiap kelas

10. Shalat Aşar Berjama'ah



11. Perayaan Hari Besar



Dongeng Islami dan Pesta Qurban

12. *Muraja'ah* QS Al-Kahfi



13. *Ekstra Tahfiz*



14. Evaluasi setelah shalat *aṣar*



Wawancara kepada guru PAI



Wawancara kepada guru BK


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : AROMAH WIDIASARI

NIM : 15410046

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

92,80 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
 Ketua Laboratorium Pendidikan.

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
 NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : AROMAH WIDIASARI
 NIM : 15410046
 Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMP N 4 Depok dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurhadi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,45 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
 Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
 NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/U.n.02/L.3/PM.03.2/P3.1353/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Aromah Widiyarsi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 28 November 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15410046
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : RW 6, Terban
Kecamatan : Gondokusuman
Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Rini Widiyanti, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجو كجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.174/2619

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Aromah Widiyari

تاريخ الميلاد : ٢٨ نوفمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ يوليو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٢	التركييب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

٢ يوليو ٢٠١٩ كجاكرتا،

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.11.1/2019

This is to certify that:

Name : **Aromah Widiyari**
Date of Birth : **November 28, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 23, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	47
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, January 23, 2019

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Aromah Widiasari
NIM : 15410046
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAHASISWA



Aromah Widiyarsi
15410046
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Pendidikan Agama Islam - S1



Berlaku s.d.
31 Agustus 2019


1 5 4 1 0 0 4 6

Yogyakarta, 26 Mei 2016
Rektor,

Prof. Dra. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP. 19600417 198303 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 15410046
NAMA : AROMAH WIDIASARI

TA : 2018/2019
SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA DPA : Drs. H. Rofik, M.Ag

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Yogyakarta, 18/01/2019
Dosen Penasihat Akademik

Mahasiswa

AROMAH WIDIASARI
NIM: 15410046

Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP: 19650405 199303 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AROMAH WIDIASARI
NIM : 15410046
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.p. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



Sertifikat

NO. PAN-OPAK UIN-SUKA. VIII.2015

Diberikan kepada:

AROMAH WIDIASARI

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Mahasiswaswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
Universitas Sunan Kalijaga



Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Murtadho
M. Murtadho Faiz
NIM. 13360019



opak2015



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
RANTING AISIYIAH PANDES
SMP 'AISYIAH FULL DAY PANDES**



Alamat: Kuntulan, Pandes, Wedi, Klaten, 57461 Telp. (0272)3391733
Email: esaydi.wedi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 421/1677.2/5.2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

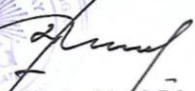
Nama : Zaipudin Arahim S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Aisyiyah Full Day
Alamat : Kuntulan, Pandes, Wedi, Klaten, 57461

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AROMAH WIDIASARI
NIM : 15410046
Fak. / Jur. : FITK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Universitas : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Judul/ Topik : "PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL SISWA MELALUI
PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP AISYIAH FULL
DAY WEDI KLATEN"

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya sejak tanggal 20 Juni 2019 sampai dengan tanggal 2 Agustus 2019, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Klaten, 2 Agustus 2019
Kepala SMP Aisyiyah Full Day

Zaipudin Arahim S.Pd, M.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Aromah Widiarsi
 Tempat, tanggal lahir : Klaten, 28 November 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Tidak Kawin
 Alamat : Tegalsari Rt.02/Rw.08,
 Tegalsari, Gedangsari, Gunungkidul
 No. Hp : 0857 4793 5057
 Email : Aromahwidiarsi@gmail.com

B. DATA PENDIDIKAN

1. Tahun 2001-2002/2003 TK Pertiwi Nengahan Bayat
2. Tahun 2003-2008/2009 SDN Prengguk 1, Tegalsari, Gedangsari
3. Tahun 2009-2011/2012 SMPN 2 Gedangsari, Gunungkidul
4. Tahun 2012-2014/2015 Jurusan Akuntansi di SMKN 2 Gedangsari, Gunungkidul
5. Tahun 2015- Sekarang Kuliah Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Berorganisasi

1. 2009-2010 : Pencak Silat SMP N 2
Gedangsari
2. 2009-2012 : Pramuka SMP N 2
Gedangsari
3. 2009-2012 : Sekretaris OSIS SMP N 2
Gedangsari
4. 2013-2015 : Pramuka SMK N 2
Gedangsari
5. 2013-2015 : Sekretaris SMK N 2
Gedangsari
6. 2014 : Kelompok Kecil *Handycraft*
SMK N 2 Gedangsari
7. 2013-2015 : KIR (Karya Ilmiah Remaja)
SMK N 2 Gedangsari
8. 2013-2014 : Club Bulu Tangkis SMK N 2
Gedangsari
9. 2013-2014 : Club Tennis Meja SMK N 2
Gedangsari
10. 2015-2016 : Anggota EXACT UIN Sunan
Kalijaga
11. 2016-2018 : Anggota Teater Eska UIN
Sunan Kalijaga
12. 2017-2018 : Anggota FPNB Gunungkidul